

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan menurut Ambarsari tahun 2021 adalah efek lanjutan dari keinginan individu yang berhubungan dengan objek melalui indra yang dimilikinya. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu: indra pendengaran, penglihatan, perasa, penciuman, dan indra peraba. Setiap individu mempunyai pengetahuan yang berbeda karena pengindraan setiap individu mengenai suatu objek tertentu pasti tidak sama.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman pribadi dan terus bertambah sesuai dengan pengalaman yang dilewatinya (Darsini dkk, 2019). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan (Dewi dkk, 2022).

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Terdapat 4 cara memperoleh pengetahuan (Situmeang, 2021) yaitu:

a. Pengalaman (Empirisme)

Manusia memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah dialaminya. Terdapat tiga hal dalam memperoleh pengetahuan, yaitu yang mengetahui (Subjek), yang diketahui (Objek), dan cara mengetahui (Pengalaman).

b. Akal sehat

Akal merupakan dasar kepastian dalam suatu pengetahuan karena pengetahuan yang benar didapat dan dievaluasi menggunakan akal. Seseorang mendapatkan sebuah pengetahuan melalui kegiatan mengambil suatu objek.

c. Penalaran

Seorang individu yang tersentralisasi pikirannya terhadap suatu masalah dan secara tiba – tiba mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

d. Wahyu

Wahyu merupakan pengetahuan yang disampaikan oleh Tuhan kepada umat manusia dan dialirkan oleh nabi – nabi yang ditugaskan sepanjang zaman. Kepercayaan terhadap Tuhan adalah sumber pengetahuan dan wahyu sebagai suatu cara penyampaian.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu metode perubahan perilaku seseorang dengan usaha mendewasakan diri melalui cara pembelajaran atau pelatihan (Mulyana & Maulida, 2019).

2) Pekerjaan

Menurut penelitian Arifin (2020), pekerjaan merupakan aktivitas sehari – hari dari seseorang untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan juga memiliki peran yang penting bagi ibu dalam melakukan tindakan pemberian MP-ASI. Ibu yang tidak bekerja pada dasarnya memiliki banyak waktu untuk bersama dengan anaknya dan dapat memberikan MP-ASI. Sedangkan ibu yang sibuk bekerja biasanya mempunyai anak yang dititipkan kepada pengasuh atau anggota keluarganya yang lain (Rustam dkk, 2022).

3) Usia

Usia ibu yang matang tentu akan mempengaruhi pola pikir dan tingkat kemampuan ibu dalam menerima informasi (Nurhastuti & Purwiyanti, 2023).

4) Sumber informasi

Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi penghubung atau akses untuk menyampaikan suatu informasi. Menurut

hasil penelitian Maelissa pada tahun 2020, sumber informasi sangat penting bagi ibu karena dapat menambah pengetahuan dan memotivasi ibu untuk melakukan dan berusaha agar sesuai dengan informasi yang didupatkannya. Sumber informasi dapat merubah perilaku ibu dalam menentukan tepat atau tidaknya ibu dalam pemberian MP-ASI.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki tugas penting dalam mempengaruhi sikap individu terhadap pemberian MP-ASI (Parandari dkk, 2021). Faktor lingkungan menjadi faktor seseorang mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi tindakannya (Harwati, 2019).

2) Sosial budaya

Tradisi merupakan suatu kebudayaan yang sudah turun – temurun dan sangat melekat pada kehidupan seseorang sehingga berpengaruh terhadap tindakannya serta pengetahuan secara budaya juga masih sering dibatasi dan diperoleh melalui warisan dari generasi tertua ke generasi muda secara terus – menerus (Ardhani dkk, 2020).

4. Kriteria Tingkatan Pengetahuan

Menurut Fatmawati pada tahun 2021, tingkatan pengetahuan dikategorikan menjadi 2 yang didasarkan pada nilai presentase, yaitu :

- a. Pengetahuan kurang : Jika skor $\leq 50\%$ (kuesioner benar 1-10)
- b. Pengetahuan baik : Jika skor $> 50\%$ (kuesioner benar 11-20)

B. Tindakan

1. Definisi Tindakan

Tindakan menurut Notoadmojo dalam Juditha (2020) adalah balasan atau respon yang sifatnya aktif dan dapat diamati oleh suatu rangsangan atau stimulus. Tindakan merupakan sikap yang tidak serta merta memanifestasikan dirinya secara otomatis dalam Tindakan. Tindakan terjadi karena adanya respon terpinpin dan mekanisme serta adopsi.

2. Hal – Hal yang Mempengaruhi Tindakan

Adapun hal yang dapat berpengaruh pada tindakan seseorang yaitu:

a. Usia

Usia merupakan periode dalam penetapan pola harapan yang baru untuk kehidupan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapatkan (Aina, 2019).

b. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi opini atau pandangan terhadap suatu hal yang akhirnya akan berpengaruh kepada perubahan tindakan (Hidayatullah dkk, 2021).

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan keseluruhan dari pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hidup dalam situasi dan tempat yang dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti dkk, 2022).

d. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan keadaan keuangan. Bila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi biasanya akan lebih mampu untuk memberikan MP-ASI yang layak dan tepat dengan usia bayinya (Purba, 2021).

e. Sikap

Sikap merupakan suatu pandangan, kecenderungan dan pikiran seseorang yang bersifat tetap mengenai komponen tertentu dalam lingkungannya (Husna dkk, 2023).

f. Sumber informasi

Seseorang yang memiliki sumber informasi secara luas mampu memberikan pengetahuan yang lebih logis atau masuk akal (Siregar, 2020).

g. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yang berasal dari anggota keluarga tertua dapat mempengaruhi kualitas dan juga waktu dalam pemberian MP-ASI pada bayi (Febrina & Mariyana, 2020).

3. Tingkatan Tindakan

Terdapat tiga tingkatan dari Tindakan menurut (Namira dkk, 2021), yaitu :

- a. Persepsi (*Perception*), dimana seseorang mempunyai kemampuan dalam menilai, memilih, dan mengenal objek yang berhubungan dengan suatu tindakan yang akan diambil.
- b. Mekanisme (*Mechanism*), kemampuan seorang individu dalam melakukan sesuatu secara benar dan menjadikannya sebuah kebiasaan.
- c. Respon (*Guided*), suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu secara berurutan dan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan.

4. Pengukuran Tindakan

Menurut Lestiarini (2020) kategori pengukuran tindakan terbagi menjadi 2 yang didasarkan pada nilai presentase dengan metode Skala Guttman, yaitu :

- a. Tindakan tidak sesuai : Jika skor $\leq 50\%$ (kuesioner benar 1-10)
- b. Tindakan sesuai : Jika skor $> 50\%$ (kuesioner benar 11-20)

C. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

1. Definisi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah tahap dalam pemberian makanan selain ASI kepada bayi mulai dari usia 6-24 bulan dikarenakan ASI saja tidak mampu mencukupi zat gizi yang dibutuhkan bayi bagi proses tumbuh dan kembangnya, karena seiring bertambahnya usia kebutuhan bayi juga semakin meningkat (Hidayat dkk, 2023). Selama pemberian MP-ASI, bayi wajib untuk tetap diberikan ASI eksklusif sampai berusia 24 bulan (Turrahmi & Sufriani, 2021).

Menurut *WHO Global Strategy For Feeding Infant and Young Children* yang dikutip dalam Haliza (2023), merekomendasikan 4 syarat yang harus terpenuhi dalam pemberian MP-ASI, yaitu :

- a. Tepat waktu, yaitu MP-ASI diberikan sesudah bayi berusia 6 bulan.

- b. Adekuat, dimana terdapat kandungan gizi seperti energi, protein, dan mikronutrien lainnya yang dapat melengkapi kebutuhan gizi bayi sebanding dengan usianya.
- c. Aman artinya mempersiapkan MP-ASI dengan metode yang steril.
- d. Pemberian yang benar yaitu, MP-ASI diberikan dengan aturan yang tepat dengan mengawasi sinyal lapar atau kenyang dari bayi tersebut.

Pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap mulai dari bentuk hingga jumlah yang sesuai dengan ketahanan pencernaan bayi dalam menerima makanan yang diberikan dan diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan zat gizinya saja tetapi juga mengajarkan anak kebiasaan makan makanan yang sehat (Harmiyati dkk, 2021). Aktivitas bayi setelah 6 bulan semakin bertambah, seperti mengangkat dada, berguling, merangkak, belajar duduk, dan berjalan sehingga MP-ASI yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan energi yang diperlukan oleh bayi (Aryani dkk, 2021).

Menurut penelitian Wardani pada tahun 2022 periode emas atau seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) pada bayi dapat diwujudkan apabila bayi mendapatkan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya, jika tidak maka periode emas akan berganti menjadi periode kritis dan dapat mempengaruhi proses tumbuh dan kembang bayi pada saat ini maupun waktu yang akan datang. Upaya untuk pemenuhan gizi dan kesehatan pada bayi sebagaimana yang sudah disepakati secara Internasional oleh Konvensi Hak Anak (Komisi Hak Asasi Anak PBB, 1989, Pasal 24), pemberian makanan yang baik bagi anak usia dibawah 2 tahun (Junaeti dkk, 2023). Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan yang tidak adekuat menjadi salah satu faktor permasalahan gizi pada periode emas bayi tersebut (Sudiarti dkk, 2019). Menurut penelitian Andriani pada tahun 2021, mendapatkan bahwa asal makronutrien yang pertama kali ibu berikan sebagai MP-ASI pada bayi usia sesudah 6 bulan yaitu golongan karbohidrat.

2. Macam – Macam MP-ASI

MP-ASI yang baik adalah makanan dengan kandungan kaya akan zat gizi berasal dari makanan segar (Jamroni, 2021). Berikut macam – macam MP-ASI:

- a. Makanan saring adalah makanan yang dihaluskan hingga menjadi bubur saring yang kental. Contohnya : pure alpukat, pure brokoli serta pure buncis.
- b. Makanan lunak adalah makanan yang dicincang halus dan tidak perlu disaring tetapi dimasak menggunakan air yang banyak. Contohnya : kentang kukus daging cincang dan bubur ayam.
- c. Makanan padat adalah makanan yang bertekstur seperti makanan keluarga dan tidak perlu terlalu dihaluskan. Contohnya : nasi uduk dan sop bola – bola tahu.

3. Tujuan Pemberian MP-ASI

Adapun tujuan dari MP-ASI adalah sebagai berikut (Jamroni, 2021):

- a. Memenuhi zat gizi ASI yang sudah tidak terpenuhi lagi.
- b. Membangun keahlian bagi bayi dalam menerima berbagai jenis rasa dan bentuk makanan yang diberikan.
- c. Membangun keahlian bayi dalam mengunyah dan menelan.
- d. Berupaya menyesuaikan makanan yang energinya lebih tinggi dari makanan sebelumnya.
- e. Melihat apakah ada reaksi alergi yang ditimbulkan setelah pemberian makanan pendamping tersebut.
- f. Mencegah masalah gizi yang akan terjadi pada bayi.

4. Bentuk MP-ASI Sesuai Usia Bayi

Dalam pemberian MP-ASI harus mengamati tekstur, frekuensi, dan porsi yang tepat dengan usia bayi serta menyesuaikan dengan pencernaan bayi dalam menerima makanan yang diberikan.

Tabel 1. Pemberian MP-ASI Sesuai Usia Bayi

Kelompok Usia (Bulan)	Tekstur	Frekuensi	Porsi
6-8 bulan	Bubur kental dan lumat	2-3 kali/hari menu utama + 1-2 kali/hari selingan	2-4 bertahap hingga 11 sendok makan ($\frac{1}{2}$ mangkuk 250 ml)
9-11 bulan	Lunak cincang	3-4 kali/hari menu utama + 1-2 kali/hari selingan	11-16 sendok makan ($\frac{1}{2}$ - $\frac{3}{4}$ mangkuk 250 ml)
12-24 bulan	Makanan keluarga	3-4 kali/hari menu utama + 1-2 kali/hari selingan	16-18 sendok makan ($\frac{3}{4}$ - 1 mangkuk 250 ml)

Sumber : (Astuti, 2020).

5. Hal – Hal yang Harus Diperhatikan dalam Pemberian MP-ASI

Menurut Turrahmi & Sufriani (2021), hal – hal yang harus diperhatikan dalam pemberian MP-ASI, yaitu :

- Mencuci bahan makanan hingga bersih dengan air mengalir.
- Proses pengolahan menggunakan air yang bersih dan tidak berbau menyengat.
- Memasak dan menyimpan makanan dengan benar.
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah memberi makanan serta menggunakan peralatan yang bersih.
- Membuat variasi makanan.
- Memasak lauk pauk hingga matang untuk diberikan kepada bayi.
- Hindari mencampur makanan matang dengan bahan makanan mentah.
- Memberi makanan dengan frekuensi yang sesuai dengan usia bayi tanpa ada unsur paksaan.
- Penentuan bahan makanan, pengolahan serta pembuatan menu yang baik untuk dimakan.

- j. Kandungan gizi yang baik. MP-ASI yang baik bukan hanya memiliki zat gizi makro tetapi juga memiliki zat gizi mikro seperti Vitamin A, asam folat, mineral, dan seng (Husna dkk, 2023).
- k. Bahan makanan yang mudah diperoleh atau dijangkau dengan memanfaatkan bahan pangan lokal.
- l. Tidak boleh menambahkan garam dan gula serta MSG kepada bayi usia <2 tahun.

D. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1.	Pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan	Sesuatu yang ibu ketahui atau pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI mulai dari pengertian, syarat, tujuan, tekstur, porsi, dan frekuensi pada bayi usia 6-24 bulan menggunakan teknik wawancara dengan alat bantu kuesioner, kemudian data tersebut diolah menggunakan komputer dan selanjutnya dikategorikan menjadi 2 yaitu: a. Pengetahuan kurang : Jika skor $\leq 50\%$ (kuesioner benar 1-10) b. Pengetahuan baik : Jika skor $> 50\%$ (kuesioner benar 11-20)	Ordinal
2.	Tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan	Perilaku yang dilakukan ibu dalam pemberian MP-ASI mulai dari syarat, tujuan, tekstur, porsi dan frekuensi pada bayi usia 6-24 bulan yang diperoleh dari wawancara dengan alat bantu kuesioner. Kemudian data tersebut diolah menggunakan komputer, dan selanjutnya dikategorikan menjadi 2 yaitu: a. Tindakan tidak sesuai : Jika skor $\leq 50\%$ (kuesioner benar 1-10) b. Tindakan sesuai : Jika skor $> 50\%$ (kuesioner benar 11-20)	Ordinal